

## **TINDAK TUTUR SISWA XI IPA 1 SMA NEGERI 22 MAKASSAR PADA SITUASI FORMAL**

**Alifia Afdani Anwar, Achmad Tolla, Mayong, dan Azis**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

BTN Dewi Kumalasari AB 9 No.1, Daya, Makassar

Pos-el: [alifiaanwar72@gmail.com](mailto:alifiaanwar72@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Alifia Afdani Anwar, 2015. “Tindak Tutur Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 22 Makassar pada Situasi Formal”.*Skripsi*.**Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.(Dibimbing oleh Achmad Tolla, Mayong dan Azis).Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur siswa yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 22 Makassar berdasarkan konsep tindak tutur yang diungkapkan oleh Searly. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 22 Makassar yang kemudian diketahui jenis, dan fungsi .Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan, teknik rekam, teknik catat, dan teknik dokumentasi.

Hasil pembahasan menunjukkan 1) Jenis tindak tutur yang digunakan SMA Negeri 22 Makassar terdiri atas tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Adapun fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi (1) Menyatakan; (2) Menjelaskan; (3) Memberitahukan; (4) Melaporkan; (5) Mengakui; (6) Memberi Kesaksian; (7) Pernyataan; (8) Pertanyaan; (9) Menyuruh; (10) Mengusulkan; (11) Memberi aba-aba; (12) Meminta; (13) Mendesak; (14) Berjanji; (15) Bersumpah; (16) Menuntut; (17) Menyatakan Kesanggupan; (18) Memohon Maaf; (19) Menyampaikan Selamat; (20) Berterima Kasih; (21) Mengeritik; (22) Memuji; (23) Menasehati; (24) Melarang; (25) Menyatakan Persetujuan; (26) Meminta Izin; (27) Membatalkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1) penggunaan konsep-konsep tindak tutur dalam pengkajian bahasa tidak dapat diabaikan dan patut mendapat perhatian yang lebih serius, terutama dalam mengkaji atau menganalisis tuturan-tuturan pemakai bahasa, 2) sebagai anggota masyarakat, dalam hal ini kalangan siswa sseyogyanya memerhatikan situasi penggunaan bahasa (konteks), baik pada situasi formal maupun non formal., dan 3) kepada peneliti selanjutnya, disarankan pula untuk mengadakan penelitian pada kajian yang sama, tetapi topik yang berbeda.

**Kata kunci:** *tindak tutur, siswa, formal.*

**Alifia Afdani Anwar, 2015. "Speech Acts for Class XI IPA 1 Students of SMA 22 Makassar in Formal Situations".** Essay. Language and Literature Faculty of Makassar State University. (Guided by Achmad Tolla, Mayong, and Azis). This study aims to describe the type and function of student speech acts found in the Makassar State High School 22 based on the concept of speech acts expressed by Searly. The research method is descriptive qualitative. The data in this study is the speech of students of class XI IPA 1 Makassar State Senior High School 22 which are then known types, and functions. Data collection techniques used in this study are observation or observation techniques, recording techniques, note-taking techniques, and documentation techniques.

The results of the discussion show 1) The type of speech acts used by Makassar State High School 22 consist of assertive, directive, commissive, expressive and declarative speech acts. The functions found in this study are functions (1) Declare; (2) Explaining; (3) Notifying; (4) Report; (5) Recognize; (6) Give testimony; (7) Statement; (8) Questions; (9) order; (10) Propose; (11) Give a signal; (12) Requesting; (13) Urgent; (14) Promise; (15) Swear; (16) Demanding; (17) Declare the ability; (18) Apologize; (19) Conveying Congratulations; (20) Thanking you; (21) Criticizing; (22) Praising; (23) Advise; (24) Prohibiting; (25) Stating Approval; (26) Requesting permission; (27) Canceling.

Based on the results of this study it can be concluded 1) the use of the concepts of speech acts in language assessment cannot be ignored and deserve more serious attention, especially in studying or analyzing language user speeches, 2) as members of the community, in this case among students you should pay attention to the situation of language use (context), both in formal and non-formal situations, and 3) to the next researcher, it is also recommended to conduct research on the same study, but different topics.

Keywords: speech acts, students, formal.

## PENDAHULUAN

Disadari atau tidak, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa yang merupakan salah satu alat vital dalam pembentukan masyarakat. Dengan berbahasa, manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang berakal. Selain bahasa sebagai alat pembentuk masyarakat, juga sebagai alat ampuh untuk menyatakan maksud, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya, apapun latar belakangnya. Bahasa pada dasarnya alat berinteraksi atau alat berkomunikasi, dalam arti alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, (2010:14). Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan dan interaksi yang erat dengan sesamanya. Interaksi ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan berbagai cara, baik secara lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia kodratnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam memenuhi kodratnya, manusia perlu berkomunikasi, sehingga bagaimanapun keadaannya manusia membutuhkan bahasa yang merupakan salah satu alat vital dalam pembentukan masyarakat. Dengan berbahasa manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang berakal. Bahasa dapat membentuk masyarakat, selain itu bahasa juga mampu menjadi alat ampuh untuk menyatakan sesuatu, maksud, pikiran, serta perasaan kepada orang lain.

Peranan bahasa sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Masyarakat Indonesia dari dulu hingga kini mempunyai keberagaman bahasa, masyarakat Indonesia umumnya adalah masyarakat

dwibahasawan, bahkan pelajar di tingkat sekolah menengah atas, sudah dikenal sebagai masyarakat multibahasawan. Di kehidupan sehari-hari, masyarakat penutur menggunakan B1 atau bahasa ibu dalam berkomunikasi, juga biasa menggunakan Bahasa Indonesia, serta kadang juga menggunakan bahasa asing sebagai alat komunikasi. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa ibu, maksud dari bahasa ibu adalah bahasa daerah, tetapi juga cukup banyak yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai B1nya, ada juga keberagaman lainnya seperti yang penulis lakukan, yaitu menggunakan bahasa Indonesia tidak baku sebagai B1 (bahasa ibu), maksud dari bahasa Indonesia tidak baku, yaitu bahasa Indonesia yang telah dipengaruhi oleh bahasa setempat. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berinteraksi, bertukar pikiran dan berbagai hal lain. Bahasa Indonesia sangat beragam, hal ini terjadi karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya, dan bermacam-macam ragam penuturnya, oleh karena itu kita sebagai penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluan. Di samping itu, dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai ragam bahasa, yaitu ragam bahasa formal dan ragam bahasa nonformal.

Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasari pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle dalam Rusminto, 2015:66). Tindak tutur merupakan tindak yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur dengan tujuan dan maksud. Dalam pragmatik tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu, lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi manusia yang melibatkan dua unsur pokok yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang melakukan tindak verbal, sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang menjadi lawan dari penutur. Tindak tutur merupakan salah satu objek kajian pragmatik. Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan menyelidiki makna sebagai konteks bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi (Wijana, 1996:2).

Ada beberapa hal yang dapat menghambat berhasilnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal, antara lain: (1) masih kurang atau lemahnya motivasi bagi pemakaian bahasa Indonesia untuk berbahasa

yang baik dan benar, baik lisan (tutur) maupun tulisan; (2) masih adanya anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa sendiri dan dianggap mudah serta tidak perlu dipelajari akibatnya sering terjadi kesalahan penggunaan; dan (3) kurang menyadari keberhasilan pengembangan bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, sekolah menengah atas sebagai instansi pendidikan, terutama siswa harus menyadari dan bertanggung jawab dalam pencapaian keberhasilan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal (ragam baku) ataupun dalam situasi yang non formal (ragam non formal). Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searly dalam pendeskripsian jenis dan fungsi tindak tutur. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 22 Makassar dengan pertimbangan bahwa pada observasi awal masih banyak tuturan yang ternyata masih kurang memperhatikan hal-hal yang semestinya dipenuhi dalam tindak tutur, umpamanya kata-kata yang tepat untuk digunakan dalam tindak tutur yang representatif, seperti mengemukakan, menyatakan, menjelaskan, menyarankan.

#### **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikategorikan dalam penelitian Pragmatik, menggunakan panduan teori Searle. Data yaitu berupa tuturan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 22 Makassar pada situasi formal, kemudian tuturan tersebut dikelempolkan berdasarkan jenis dan fungsinya. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik rekam dan teknik catat. Teknik Catat dilakukan dengan menulis setiap tutura yang peneliti dengar di dalam kelas.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pemeriksaan data dari sumber data yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dengan cara mengamati, merekam, mengklarifikasi, dan mengelompokkan data yang diperoleh. (Meleong, 1998:111) mengatakan bahwa pengamatan tidak dapat berdiri sendiri artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya, oleh karena itu penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara merekam, mencatat, hingga mendokumentasikan hal-hal ketika terjadi percakapan atau interaksi pada siswa di lingkungan SMA Negeri 22 Makassar. Metode analisis data yang digunakan dalam penganalisan ini adalah metode analisis

induktif. Menurut Sugiono (2005:89) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh selanjutnya dikembangkan. Sementara Djajasudarma (1993: 13) menyebutkan bahwa data secara induktif yaitu data dikaji melalui proses yang berlangsung dari kata ke teori.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai rumusan masalah, temuan pada penelitian ini adalah (1) Jenis tindak tutur yang ada di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 22 Makassar pada situasi Formal, meliputi asertif, direktif, komisif, evaluatif, dan deklaratif (2) Fungsi tindak tutur siswa XI IPA 1 SMA Negeri 22 Makassar pada situasi formal, meliputi menyatakan, menjelaskan, memberitahukan, melaporkan, mengakui, memberi kesaksian, pernyataan, pertanyaan. Jenis tindak tutur direktif memiliki fungsimenyuruh, mengusulkan, memberi aba-aba, meminta, mendesak. Jenis tindak tutur komisif memiliki fungsi; mendesak, berjanji, bersumpah, menuntut, menyatakan kesanggupan. Jenis tindak tutur ekspresif memiliki fungsi memohon maaf, menyampaikan selamat; berterima kasih, mengeritik, memuji, menasehati. Jenis tindak tutur deklaratif memiliki fungsi melarang, menyatakan persetujuan, meminta izin; membatalkan. Paparan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **Jenis Tindak Tutur Pada Situasi Formal**

##### **Asertif**

Asertif atau representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya.

1. Wulan : “Baiklah itulah pemaparan materi dari kelompok kami, apakah ada yang ingin bertanya?” Kode 41

Nurafisyah : “Saya, apa maksud dari karya ilmiah populer memiliki karakteristik yang khas? Karena saya kurang paham dengan bagian tersebut” Kode 42

Konteks : Pada saat diskusi kelas seorang siswa bertanya kepada kelompok yang telah memparkan materinya, ia mengatakan bahwa ia kurang paham dengan salah satu argumen yang disampaikan oleh pemateri.

2. Guru :“Kalau begitu moderator, silahkan mulai diskusinya”  
\*Kode 66

Moderator :“Assalamualaikum w.w, nama saya Andi Fitria, selaku moderator pada hari ini, yang akan memandu agar berlanjutnya kembali diskusi yang sempat tadi kita laksanakan sebelumnya, untuk mengefesienkan waktu saya persilahkan kepada kelompok dua untuk memaparkan materinya”. \*Kode 67

Konteks : Sesaat sebelum melanjutkan diskusi, seorang siswa terpilih menjadi moderator, kemudian guru mempersilahkan moderator terpilih untuk memulai diskusinya, kemudian moderator secara langsung mengambil peran dan memulai diskusi.

### **Direktif**

Direktif atau impositif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya

1 . Guru : “Siapkan nak”  
Fanny : “ We ketua kelas siapkan!”(Ketua kelas, siapkan).  
Kode 3

Konteks :Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswanya menyiapkan kelas, dan direspon oleh salah satu siswa dengan memberikan tuturan tambahan untuk ketua kelas. Tututan ini serupa dengan tuturan berkode 9 (ambilko itu ketua kelas, mentong ine tugasmu itu), dan kode 83 (kauo jawabki).

2. Ketua :“Janganmi saya dulu, capekka”  
kode 11

Reski : “Sayapi pale, temanika dule Riska” (saya saja, risiko temani yah) kode 12

Konteks :Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan keberadaan absen yang dibawah oleh guru yang mengajar sebelumnya, untuk itu siswa yang lain menyuruh ketua kelas untuk mengambilnya, namun ketua

kelas menolak dengan alasan lelah, tuturan itu di respon oleh salah seorang siswa yag bernama reski yang menggantikan ketua kelas mengambil absen.

### **Komisif**

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala yang disebutkan dalam ujarannya.

1 . Fanny : “Bu saya pi yang bawakan bukuta ke ruang guru, tapi sudahpa istirahat”. kode 125

Konteks : Di akhir kelas, seorang siswa menawarkan bantuan kepada gurunya, untuk membawakan buku gurunya usai istirahat.

2. Atikah : “Ganti gang” kode 33

Fanny : “Besokpi, kugantipi besok, sumpahka” (besok aku ganti, sumpah) kode 34

Konteks : Di sela-sela pembelajaran seorang siswa meminta ganti rugi atas pulpen yang dihilangkan oleh temannya, hal itu langsung direspon oleh penutur pada tuturan kode 34.

### **Ekspresif**

Ekspresif atau evaluatif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu.

1 . Nurafisya :“Tadi kan sudah saya sebutkan bentuk-bentuknya,yaitu yang pertama halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, simpulan, daftar pustaka, bentuk formal” kode 79

Wulan : “Oh maaf tadi saya kurang fokus, terimakasih pemateri”  
kode 80

Konteks :”Pada saat diskusi berlangsung tampak seorang siswa meminta maaf karena ia kurang fokus mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini serupa dengan tuturan berkode 35 (Maaf ya).

### **Deklaratif**

Deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru.

Deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru.

1. Andi Fitria: "We satu-satuko bicara, janko ribut" (satu per satu bicara, jangan ribut) kode 53

Konteks : Pada saat diskusi dalam kelas, suasana menjadi gaduh, mendorong seorang siswa untuk menegur teman-temannya.

2. Moderator : "Apakah ada yang ingin memberi pertanyaan ke kelompok tiga?" kode 103

Rasmi : "Saya" (perwakilan dari kelompok satu) kode 104

Moderator : "Ya silahkan" kode 105

Konteks : Pada saat diskusi dimulai seorang siswa ingin memberikan pertanyaan, dan meminta izin terlebih dahulu kepada moderator, moderator pun merespon dengan baik.

### **Fungsi Tindak Tutur Siswa XI IPA 1**

#### **Asertif**

#### **Memiliki Fungsi:**

#### **Menyatakan**

1. Wulan : "Baiklah itulah pemaparan materi dari kelompok kami, apakah ada yang ingin bertanya?" Kode 41

Nurafisyah : "Saya, apa maksud dari karya ilmiah populer memiliki karakteristik yang khas? Karena saya kurang paham dengan bagian tersebut" Kode 42

Konteks : Pada saat diskusi kelas seorang siswa bertanya kepada kelompok yang telah memparkan materinya, ia mengatakan bahwa ia kurang paham dengan salah satu argumen yang disampaikan oleh pemateri.

Kode 42 merupakan fungsi menyatakan bagian bertanya, karena tuturan ini berisi pernyataan bahwa ia kurang paham dengan salah satu bagian yang dijelaskan oleh pemateri, selain itu ia juga menyelipkan pertanyaan mengenai apa yang dimasuk dari karya ilmiah populer yang memiliki karakteristik.

### **Menjelaskan**

1. Wulan : "Baiklah, mengenai karya ilmiah dan pengidentifikasiannya, kelompok kami mendapatkan materi karya ilmiah populer, jadi yang dimaksudkan karya ilmiah populer adalah karya tulis yang isinya ilmiah, tetapi teknik penulisannya tidak mengikuti kaidah yang berlaku, dan mempunyai karakteristik khas tersendiri. Karya ilmiah kebanyakan dibaca oleh masyarakat yang bukan masyarakat awam. Itulah yang dapat saya sampaikan, apakah ada yang ingin bertanya?". Kode 41

Konteks : Pada saat diskusi, terlihat seorang siswa menyampaikan materinya kepada teman-temannya mewakili teman kelompoknya. Pada Tuturan kode 41 merupakan fungsi menjelaskan bertanya karena, seorang siswa selaku pemateri menjelaskan materi yang diberikan ke kelompoknya, setelah ia menjelaskan materi ia kemudian langsung bertanya kepada teman-temannya.

### **Memberitahukan**

1. Fanny : "Ada mi ibu" (ibu guru sudah datang) Kode 1

Konteks : Pada saat pembelajaran belum dimulai, seorang melihat guru yang akan mengajar menuju kelasnya, kemudian ia memberitahukan informasi kepada temannya.

Pada tuturan kode 50 merupakan fungsi memberitahukan karena tuturan pada kode 1 berisi pemberitahuan seorang siswa ke teman-temannya bahwa guru sudah datang.

### **Mengakui**

Konteks ini berisi tuturan mengakui yang ditujukan kepada lawan tutur, tindak tutur mengakui dapat dilihat penggunaannya pada contoh di bawah ini:

1. Atikah : “Siapa ambil pulpenku ?” Kode 27

Fanny : “Saya tadi “ kode 28

Konteks : Disela-sela pembelajaran, seorang siswa mengaku kehilangan pulpen, dan bertanya siapa yang mengambilnya, kemudian seorang siswa merespon tuturan itu.

Pada tuturan kode 28 merupakan fungsi mengaku, penutur merespon pertanyaan mitra tuturnya yang mengatakan siapa yang mengambil pulpennya, lalu penutur mengaku bahwa ia yang mengambil pulpen lawan tuturnya.

### **Memberi Kesaksian**

1. Guru : “Kemana?” Kode 121

Arin : “Bolos bu, ku liat tadi di kantin.” kode 122

Konteks : Di akhir pembelajaran guru menanyakan keberadaan salah seorang siswanya, dan di respon langsung oleh siswa pada tuturan berkode 122.

Pada tuturan kode 122 merupakan fungsi memberi kesaksian karena, penutur merespon pertanyaan dan memberi kesaksian atas apa yang ia lihat di kantin.

### **Jenis Tindak Tutur Direktif**

#### **Memiliki Fungsi**

##### **Menyuruh**

1. Guru : “Siapkan nak” Kode 2

Fanny : “ We ketua kelas, siapkan!” (Ketua kelas, siapkan).Kode 3

Konteks : Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta siswanya menyiapkan kelas, dan direspon oleh salah satu siswa dengan memberikan tuturan tambahan untuk ketua kelas. Tuturan ini serupa dengan tuturan berkode 9 (ambilko itu ketua kelas, mentong ine tugasmu itu), dan kode 83 (kauo jawabki).

Pada tuturan kode 3 merupakan fungsi menyuruh karena tuturan kode 3 berisi perintah dari siswa ke temannya, yaitu menyuruh temannya menyiapkan kelas sejalan dengan perintah dari guru.

### **Mengusulkan**

1. Guru

: “Ayo kita lanjut diskusinya” kode 59

Al- Qadri

: “Ibu bagaimana kalau proses diskusi selanjutnya, kita menggunakan moderartor, supaya jalannya diskusi dapat terarah dengan baik” kode 60

Konteks

: Tampak bahwa penutur mengusulkan agar diskusi yang sempat terjeda akibat istirahat, agar menggunakan moderator dengan alasan yang tertera pada kode 60.

Pada tuturan kode 60 merupakan fungsi mengusulkan karena tuturan tersebut mengajukan usul untuk menggunakan moderator pada saat melaksanakan diskusi lanjutan.

### **Memberi aba-aba**

1. Fanny

: “We ketua kelas, siapkan!” kode 3

Ketua Kelas

: “ Bersiap, Beri salam.”kode4

Konteks

: Sebelum memulai pelajaran ketua kelas menyiapkan kelasnya.

Pada tuturan kode 4 merupakan fungsi memberi aba-aba, konteks ini berisi aba-aba dari ketua kelas kepada teman kelasnya yang harus di ikuti oleh teman sekelasnya.

### **Meminta**

1. Atikah

: “Siapa ambil pulpenku ?” 27

Fanny

: “Saya tadi” 28

Atikah

: “ Manami “ (Mana) kode 29

Pada tuturan kode 29 merupakan fungsi meminta, karena tuturan ini berisi permintaan dari atikah ke fanny, yang telah mengambil pulpennya.

### **Mendesak**

1. Fanny

: “Ndatau dimana ki weh” kode 31

Atikah : “Edd manai gang “ (Aduh mana) kode 32  
Pada tuturan kode 32 merupakan fungsi mendesak, karena tuturan ini berisi desakan dari atikah kepada fanny karena fanny telah menghilangkan pulpennya.

### **Komisif**

#### **Memiliki Fungsi**

#### **Berjanji**

Konteks ini menyatakan janji terhadap mitra tutur. Konteks tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

1.Fanny : “Bu saya pi yang bawakan bukuta ke ruang guru, tapi sudahpa istirahat”. \*kode 125

Konteks : Di akhir kelas, seorang siswa menawarkan bantuan kepada gurunya, untuk membawakan buku gurunya usai istirahat. Pada tuturan kode 125 merupakan fungsi berjanji karena pada tuturan kode 125 penutur tidak mengatakan secara langsung kalau ia berjanji, namun ia mengakatan bahwa setelah istirahat ia akan membawakan buku gurunya, hal itu memastikan bahwa benar ia membawakannya setelah jam istirahat.

#### **Bersumpah**

1.Atikah : “Ganti gang” kode 33  
2.Fanny : “ Besokpi, kugantipi besok, sumpahka.” (besok aku ganti, sumpah) kode 34

Konteks : Di sela-sela pembelajaran seorang siswa meminta ganti rugi atas pulpen yang dihilangkan oleh temannya, hal itu langsung direspon oleh penutur pada tuturan kode 34. Pada tuturan kode 34 merupakan fungsi bersumpah karena jelas pada tuturan kode 34, fanny mengucapkan sumpah untuk mengganti pulpen yang telah ia hilangkan.

#### **Menyatakan Kesanggupan**

1.Guru : “Sudah siap? kode 22

Siswa : “ Siap bu” \*kode 23

Konteks : berisi pernyataan penutur yang menyatakan kesanggupan atas

pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya pada kode 23.

Pada tuturan kode 23 merupakan fungsi menyatakan kesanggupan karena, guru menanyakan kesiapan muridnya untuk melakukan diskusi kelompok, dan murid menjawab siap yang berarti ia telah menyanggupi untuk melakukan diskusi kelompok.

#### **Evaluatif**

#### **Memiliki Fungsi**

#### **Memohon Maaf**

1.Nurafisya : “Tadi kan sudah saya sebutkan bentuk-bentuknya,yaitu yang pertama(1)halaman judul (2) kata pengantar (3) daftar isi (4) pendahuluan (5) pembahasan (6) simpulan (7) daftar pustaka (8)bentuk formal” kode 79

Wulan : “Oh maaf tadi saya kurang fokus, terimakasih pemateri” kode 80

Konteks :Pada saat diskusi berlangsung tampak seorang siswa meminta maaf karena ia kurang fokus mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini serupa dengan tuturan berkode 35 (Maaf ya).

Pada tuturan kode 80 merupakan fungsi memohon maaf, karena jelas pada tuturan kode 80 Wulan meminta maaf karena kurang fokus mendengarkan dan merespon jawaban dari pemateri.

#### **Berterima Kasih**

1. Akbar : “Ya, benar proposal penelitian termasuk dalam karya ilmiah jenis formal.” kode 108

Rasmi : “Baik, terimakasih”kode 109

Pada tuturan kode 109 merupakan fungsi berterima kasih, karena penutur mengucapkan terimakasih pada tuturannya, ia menyampaikan terimakasih karena pemateri telah menjawab pertanyaannya dengan baik.



### **Mengeritik**

1. Yudi : “Ih Wulan mi sede mau menjawab” ( Wulan lagi yang menjawab) kode 54

Konteks : Pada saat diskusi, Wulan akan menjawab pertanyaan yang diberikan.  
Pada tuturan kode 54 merupakan fungsi mengeritik karena, penutur menyampaikan hal yang berupa kritikan dan ia tujukan kepada Wulan.

### **Memuji**

1. Al-Qadr : “Ibu, bagaimana kalau diskusinya ditentukan saja moderatornya, biar ter-arah ki bu” kode 60

Nurul : “Ya tawwa bagus tawwa “kode 61  
Pada tuturan kode 61 merupakan fungsi memuji karena pada tuturan tersebut, penutur memuji usulan yang disampaikan oleh temannya, penutur memuji menggunakan kata bagus.

### **Deklaratif**

#### **Memiliki Fungsi**

#### **Melarang**

1. Andi Fitria : “We satu-satuko bicara, janko ribut” kode 53“(satu per satu bicara, jangan ribut )

Konteks : Pada saat diskusi dalam kelas, suasana menjadi gaduh, mendorong seorang siswa untuk menegur teman-temannya.

Pada tuturan kode 53 merupakan fungsi melarang karena pada saat diskusi suasana kelas menjadi gaduh, sehingga salah seorang siswa mencoba menegur dan melarang teman-temannya untuk ribut.

#### **Menyatakan Persetujuan pbenaran(pengesahan, perkenan, dan sebagainya).**

1. Rasmi : “Saya” (perwakilan dari kelompok satu) kode 104

Moderator : “Ya silahkan “ kode 105

Konteks : Pada saat diskusi dimulai seorang siswa ingin memberikan pertanyaan, dan meminta izin terlebih dahulu kepada

moderator, moderator pun merespon dengan baik.

Pada tuturan kode 105 merupakan fungsi menyatakan persetujuan karena tuturan tersebut berisi persetujuan moderator terhadap permintaan siswa untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri.

### **Meminta Izin**

1. Moderator, izin ke wc” kode 92

Konteks : Di tengah-tengah diskusi berjalan, seorang siswa meminta izin ke kamar kecil kepada moderator

Pada tuturan kode 92 merupakan fungsi meminta izin karena tuturan tersebut berisi permintaan izin dari seorang siswa kepada moderator, karena ia akan meninggalkan ruangan.

## **PEMBAHASAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, berikut ini akan di bahas mencakup (1) jenis-jenis tindak tutur siswa pada situasi formal, (2) fungsi tindak tutur siswa pada situasi formal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis tindak tutur yang digunakan siswa SMA Negeri 22 Makassar, terdiri atas tindak tutur asertif/representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sedangkan fungsi yang terdapat pada setiap jenis tindak tutur ialahh fungsi menyatakan, menjelaskan, memberitahukan, mengakui, memberi kesaksian, pernyataan, pertanyaan, menyuruh, mengusulkan, memberi aba-aba, meminta, mendesak, mengajak, berjanji, bersumpah, menuntut, menyatakan kesanggupan, memohon maaf, berterima kasih, mengeritik, memuji, melarang, menyatakan persetujuan, permisi, dan membatalkan.

Funngsi menyatakan merupakan jenis tindak tutur yang bermaksud menyatakan sesuatu, misalnya dengan bertanya. Artinya, tindak tutur ini selain memberi pertanyaan juga memberi

pernyataan yang ditujukan kepada lawan tutur, biasa pertanyaannya disajikan tanpa perlu dijawab karena telah dijawab oleh penutur sebelumnya, bisa juga berisi pertanyaan murni yang mengharapkan jawaban dari mitra tutur. Tindak tutur menjelaskan meliputi menjelaskan bertanya, komentar, dan menjelaskan langsung. Menjelaskan bertanya maksudnya adalah tindak tutur yang berisi penjelasan sekaligus berisi pertanyaan kepada lawan tutur. Konteks seperti ini biasanya penutur memberi penjelasan sekaligus berisi pertanyaan. Begitulah dengan menjelaskan komentar, penjelasan yang di isi dengan memberikan komentar oleh penutur. Beda halnya dengan tindak tutur menjelaskan langsung, pada tindak tutur ini berisi pernyataan berupa penjelasan secara langsung, artinya tindak tutur ini dilakukan penutur secara langsung tanpa adanya komentar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (1986:81) bahwa tindak tutur menjelaskan, mengatakan dengan tegas. Dalam aktivitas tertentu diperlukan ketegasan. Para siswa perlu juga dilatih menjelaskan atau berkomentar tentang sesuatu masalah aktivitas diskusi.

Fungsi menyatakan permohonan maaf mencakupi permohonan maaf-komentar, dan permohonan maaf-langsung. Yang dimaksud tindak tutur permohonan maaf-komentar dalam penelitian ini ialah tindak tutur yang berisi pernyataan mohon maaf dan menyatakan (berisi) komentar, sedangkan tindak tutur mohon maaf-langsung ialah penutur secara langsung meminta maaf kepada lawan tutur atas adanya kecurangan.

Fungsi berjanji berisi tuturan yang mengatakan janji, penutur menyampaikan suatu hal kepada mitra tuturnya, dan berjanji akan melakukan

sesuatu hal yang terdapat dalam tuturannya. Tindak tutur menolak yaitu tindak tutur yang berisi penolakan terhadap sesuatu, tindak tutur ini muncul karena tidak adanya persetujuan antara ucapan yang disampaikan mitra tutur ke penutur itu sendiri. Tindak tutur memberitahukan ialah tuturan yang ingin disampaikan oleh pembicara ke pendengar, kebanyakan dalam tuturan ini berisi informasi yang akan disampaikan dari penutur ke pendengar. Tindak tutur mengakui adalah jenis tindak tutur yang pendengar menaruh kepercayaan penuh terhadap penutur, biasanya tuturan ini muncul karena sesuatu hal yang terjadi. Fungsi membatalkan, tindak tutur jenis ini biasanya terjadi jika penutur sudah membuat pernyataan atau perjanjian kepada mitra tutur sebelum pernyataan atau perjanjian dibatalkan sendiri oleh penutur. Tindak tutur mengajak adalah tuturan yang disampaikan penutur bertujuan agar mitra tutur mau mengikuti apa yang penutur lakukan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, berikut ini dikemukakan simpulan tentang tindak tutur SMA Negeri 22 Makassar ppada situasi formal. Simpulan yang dimaksud sebagai berikut.

Jenis tindak tutur yang digunakan siswa SMA Negeri 22 Makassar terdiri atas tindak tutur: (1) asertif; (2) direktif; (3) komisif; (4) ekspresif dan (5) deklaratif.

Fungsi tindak tutur mahasiswa pada situasi formal dibagi berdasarkan jenis tindak tutur itu sendiri, yaitu jenis tindak tutur asertif memiliki fungsi (1) menyatakan; (2) menjelaskan; (3) memberitahukan; (4) melaporkan; (5) mengakui; (6) memberi kesaksian; (7) pernyataan; (8) pertanyaan. Jenis tindak tutur direktif memiliki fungsi (9) menyuruh; (10) mengusulkan; (11) memberi aba-aba; (12) meminta; (13) mendesak. Jenis tindak tutur komisif memiliki fungsi; (13) mendesak; (14) berjanji; (15) bersumpah; (16) menuntut; (17) menyatakan

kesanggupan. Jenis tindak tutur ekspresif memiliki fungsi (18) memohon maaf; (19) menyampaikan selamat; (20) berterima kasih; (21) mengeritik; (22) memuji; (23) menasehati. Jenis tindak tutur deklaratif memiliki fungsi melarang; (25) menyatakan persetujuan; (26) meminta izin; (27) membatalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan tentang tindak tutur SMA Negeri 22 Makassar pada situasi formal. Sekaitan hal tersebut, berikut diberikan saran-saran, terutama ditujukan kepada khalayak pembaca dan pemerhati bahasa. Penggunaan konsep-konsep tindak tutur dalam pengkajian bahasa tidak dapat diabaikan dan patut mendapat perhatian yang lebih serius, terutama dalam mengkaji atau menganalisis tuturan-tuturan pemakai bahasa. Sebagai anggota masyarakat, dalam hal ini kalangan siswa seyogyanya memperhatikan situasi penggunaan bahasa (konteks), baik pada situasi formal ataupun nonformal sekalipun dengan memerhatikan ragam bahasa yang digunakan. Yang perlu diketahui pula bahwa siswa sebagai komunitas intelektual seharusnya menjadi ikon dan cermin penggunaan bahasa. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan pula untuk mengadakan penelitian pada kajian yang sama, tetapi pada topik yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huang, Yan. 2014. *Pragmatics*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Ismail, Asri. 2015. "Analisis Teks Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs Ditinjau dari Perspektif Gender (Analisis Model Sara Mills)". Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Levinson, C. Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge University Pres.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *Textbook Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Rachmanita, Ari Amanah. 2016. Deiksis Sosial dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, Diana Ina. 2017. Deiksis Sosial dalam Novel "O" Karya Eka Kurniawan. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sari, Octavia Dwi Erlina. 2011. Deiksis dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Edisi Desember-Januari 2010/2011. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septiarini, Anugrah. 2018. Analisis Penggunaan Deiksis dalam Tuturan Santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaja, Istiqamah. 2017. *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarwan, Erdi dkk. 2014. Analisis Analisis Deiksis dalam Karangan Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1. Karanganyar: *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (3): 19.
- Suwandi, Setiawan, B, & Suhita, R. 1996. *Pragmatik: Buku Pegangan Kuliah*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

